

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kehidupan manusia di seluruh dunia sedang dilanda keprihatinan yang luar biasa akibat proses modernisasi yang bersifat mengglobal. Proses modernisasi ini adalah dampak dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang akibatnya tidak ada masyarakat yang bisa melepaskan diri dari pengaruh peradaban global, terutama masyarakat pendidikan. Merambahnya paham modernisme pada setiap segi kehidupan juga membawa persoalan tersendiri bagi dunia pendidikan. Pengaruh terbesar adalah pada nilai moral atau akhlaq. Kemerosotan akhlak yang tergambar dari perilaku keseharian siswa dapat dilihat dari banyaknya pemberitaan di media yang menyebutkan jumlah kenakalan remaja semakin meningkat seiring kemajuan teknologi yang tidak terbendung lagi.

Pendidikan akhlaq memegang peran penting dalam mengatasi permasalahan diatas. Karena dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Dengan didukung oleh institusi-institusi pendidikan yang memiliki kualitas dan fasilitas yang mampu memproduksi individu-individu yang beradab.

Sebagaimana yang telah termaktub dalam al qur`an dan hadist bahwasannya pada diri Nabi Muhammad SAW terdapat suri tauladan dan amanah yang diemban Nabi Muhammad SAW tatkala diutus menjadi Rasul¹ utama dengan maksud untuk membina dan menyempurnakan akhlaq, sebagaimana unyatakan dalam sebuah firman Allah dalam Q.S. 68/Al-Qalam : 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ. (القلم : 4)

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S. al-Qalam : 4)¹

Dan firman dalam surat al- Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : 21)

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.²

Selanjutnya di nyatakan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya : “Bahwasanya aku diutuskan Allah untuk menyempurnakan keluhuran akhlaq (budi pekerti)” H.R Ahmad.³

Akhlaq memegang peran penting dalam kehidupan. Rasulullah saw bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ (رواه الترمذي)

“Tiada sesuatu pun yang lebih memberatkan timbangan seorang hamba mukmin pada hari kiamat dari akhlaq yang mulia.” (HR. At-Timidzi).⁴

Adapun akhlaq dalam Islam sangat luas cakupannya, mencakup akhlaq terhadap orang lain dan akhlaq terhadap lingkungan (binatang, tumbuh-tumbuhan, dan alam pada umumnya).

Akhlaq memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Akhlaq merupakan ajaran Islam yang bersama aqidah disyariatkan terlebih dahulu pada awal-awal masa kerasulan. Ini menunjukkan betapa penting kedudukan akhlaq dalam Islam, hingga ia disejajarkan dengan aqidah. Dan kebanyakan ayat-ayat yang turun pada fase-fase awal ini,

¹Departemen AgamaRI, *AlQuran Terjemah Perkata Dilengkapi dengan Terjemah Depag dan Tematik*, (Bandung: Syamil Al Quran, 2007), hlm 960.

²*Ibid.*, hlm.. 420

³Muhyiddin Abu ZakariyaYahya bin Syarafuddin an-Nawawy, *Riyadl as-Shalihin*, (Daar al-Kutub: Beirut, 2005), hlm. 121

⁴Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah At Turmuzdi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Daar al-Kutub: Beirut, 2004)vol. 7 hlm 284.

menganjurkan agar seorang muslim gemar menolong orang-orang lemah, peduli terhadap sesama, dan di sisi lain banyak mencela orang-orang yang suka menindas kaum lemah dan tidak memiliki kepedulian sosial. Akhlaq langsung dikaitkan dengan kualitas keislaman dan keimanan seseorang. Hal ini tercermin dalam banyak hadits, antara lain:

المُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ (رواه البخاري)

“Seorang muslim adalah seseorang yang muslim lainnya selamat dari (kejahatan) lidah dan tangannya.” (HR. Al-Bukhari)⁵

Semua hadits di atas, juga masih banyak hadits lainnya, menyatakan bahwa seseorang baru disebut muslim dan orang yang beriman, apabila memiliki bentuk-bentuk akhlaq terpuji, serta jauh dari bentuk-bentuk akhlaq tercela.

Akhlaq yang baik bisa melebihi ibadah. Sebaliknya akhlaq yang buruk bisa menghapus pahala Ibadah. Dalam banyak hadits disebutkan, di antaranya hadits-hadits berikut ini:

أَنَّ امْرَأَةً بَغِيًّا رَأَتْ كَلْبًا فِي يَوْمٍ حَارٍّ يُطِيفُ بِيَأْتِرُ قَدْ أَذْلَعَ لِسَانَهُ مِنَ الْعَطَشِ فَتَزَعَتْ لَهُ بِمَوْقِعِهَا فَغَفِرَ لَهَا (رواه مسلم)

“Ada seorang pelacur melihat anjing pada suatu hari yang sangat panas, anjing itu mengelilingi sumur sambil menjulurkan lidah karena kehausan. Lalu dia melepas sepatunya, menuruni sumur itu, lalu memberi minum anjing tersebut, maka Allah swt Mengampuninya.” (HR. Muslim)⁶

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مَنْ دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ؟ قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ، وَفَسَادُ

ذَاتِ الْبَيْنِ هُوَ الْحَالِقَةُ (رواه أبو داود)

“Maukah kalian saya tunjukkan sebuah amal yang lebih baik daripada puasa, shalat, dan sadaqah?” para sahabat menjawab, “Tentu, wahai Rasulullah.” Beliau

⁵Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Daar al-Kutub: Beirut, 2006, hlm. 2120

⁶Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih al-Muslim*, Daar al-Kutub: Beirut, 2006, hlm. 4163

bersabda, “Yaitu memperbaiki hubungan keluarga, karena rusaknya hubungan keluarga ibarat gunting yang memotong agama.”(HR. Abu Dawud)⁷

قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فُلَانَةً تُصَلِّي اللَّيْلَ وَتَصُومُ النَّهَارَ وَفِي لِسَانِهَا شَيْءٌ يُؤْذِي جِبْرَائِيلَ سَلِيطَةً، قَالَ: «لَا خَيْرَ فِيهَا هِيَ فِي النَّارِ» وَقِيلَ لَهُ: إِنَّ فُلَانَةً تُصَلِّي الْمَكْتُوبَةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ وَتَتَصَدَّقُ بِالْأَنْوَارِ وَلَيْسَ لَهَا شَيْءٌ غَيْرُهُ وَلَا تُؤْذِي أَحَدًا، قَالَ: «هِيَ فِي الْجَنَّةِ» (هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ إِسْنَادٍ وَلَمْ يُخْرِجَاهُ (رواه الحاكم)

Diceritakan kepada Rasulullah saw ada seorang wanita yang gemar shalat malam, berpuasa di siang hari, tetapi lidahnya sangat pedas suka menyakiti tetangganya. Rasul bersabda, “Tiada kebaikan padanya, dia berada dalam neraka.” Juga diceritakan kepada beliau, ada seorang wanita yang hanya shalat wajib, berpuasa hanya pada bulan ramadan, bersedekah hanya dengan susu kering, ia tidak memiliki amal apapun kecuali itu selain ia tidak menyakiti seorang pun. Rasul bersabda, “Dia berada dalam surga. (HR. Al-Hakim)⁸.

Akhlaq yang buruk adalah cerminan dari iman yang lemah dan hati yang kotor. Sebaliknya hati yang bersih dan penuh dengan keimanan, akan mengarahkan pemiliknya untuk selalu berakhlak baik. Jadi akhlaq adalah sebuah indikator. Dalilnya adalah hadits-hadits yang baru saja kita lewati.

Akhlaq yang buruk merupakan kezhaliman kepada orang lain, yang akan menghabiskan amal baik. Rasulullah saw bersabda:

أَتَذُرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ، فَقَالَ: ((إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ، وَصِيَامٍ، وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا، وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيُحْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ، أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ) (رواه مسلم)

‘Tahukah kalian siapakah orang bangkrut itu?’ Para sahabat menjawab, ‘Dia adalah orang yang uang dan kekayaannya telah habis.’ Beliau menjawab, ‘Orang bangkrut dari umatku, adalah seseorang yang datang pada hari kiamat dengan pahala shalat, puasa,

⁷Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Daar al-Kutub: Beirut, 2004, hlm. 4273

⁸Abu 'Abdullah Muhammad bin 'Abdullah bin Muhammad bin Hamdun bin Hakam bin Nu'aim bin al-Bayyi' al-Dabbi al-Tahmani al-Naisaburi, *al-Mustadrak 'ala Shahihain*, (Daar al-Kutub: Beirut, 2004), hlm.7412

dan zakat. Tetapi pada saat yang sama ia gemar mencaci orang lain, menuduh orang lain berzina, memakan harta orang lain, menumpahkan darah orang lain, dan memukuli orang lain, maka pahala kebbaikannya ia berikan kepada orang ini dan orang itu yang sewaktu di dunia ia zalimi. Ketika pahala kebbaikannya telah habis, dosa orang-orang yang dizaliminya ditimpakan kepada dirinya, sehingga terlemparlah ia ke dalam neraka.’ (HR. Muslim)⁹

Akhlaq ataupun budi pekerti memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Akhlaq yang baik akan membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang berakhlak mulia dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya dapat mengalahkan tekanan hawa nafsu syahwat syaitoniah, berpegang teguh kepada sendi-sendi keutamaan. Akhlaq yang tabah dan teguh ini dikutkan lagi oleh suatu pokok kepercayaan, yaitu takdir.

Menghindarkan diri dari sifat-sifat kecurangan, kerakusan dan kezaliman. Manusia yang berakhlak mulia, suka tolong menolong sesama insan dan makhluk lainnya. Mereka senang berkorban untuk kepentingan bersama yang kecil hormat kepada yang tua, yang tua kasih kepada yang kecil. Manusia yang memiliki budi pekerti yang mulia, senang kepada kebenaran dan keadilan, toleransi, mematuhi janji, lapang dada dan tenang dalam menghadapi segala halangan dan rintangan.

Akhlaq yang baik akan mengangkat manusia ke derajat yang bahagia di dunia dan akhirat, akhlaq yang buruk akan membawa manusia kepada kerugian dunia dan akhirat¹⁰

Sosok Az-Zarnuji dan Hasyim Asy'ari merupakan sosok ulama` yang sangat memperhatikan pentingnya akan pendidikan akhlaq, kedua tokoh tersebut sering diperbincangkan ditengah-tengah kalangan dunia pendidikan Agama Islam, terutama karangan keduanya yaitu *adabut ta`lim wal muta`allim*.

Akhlaq islam berdasarkan taqwa, taqwa berarti menjaga diri atau memelihara diri. Pemeliharaan diri diwujudkan dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi

⁹ Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih al-Muslim*, Daar al-Kutub: Beirut, 2006, hlm.4678

¹⁰ Umar bin Ahmad Barjak, *akhlaqul banat juz 2, maktabah Muhammad bin Ahmad Nubhan, Surabaya, 2004, hlm.4*

semua larangan-laranganNya. Taqwa berarti juga taat kepada Allah dan ingin mendapatkan pahala dariNya, serta mengandung pengertian takut kepada siksaNya¹¹

Dalam pandangan Hasyim Asy'ari, tujuan akhir ilmu adalah mengamalkannya, karena amal merupakan buah dari ilmu. Di samping ini juga merupakan tujuan hidup dan sebagai bekal di akhirat kelak. Barang siapa yang terlepas dari ilmu dia akan merugi¹². Hasyim Asy'ari merupakan salah satu tokoh ulama` besar yang di miliki oleh bangsa Indonesia.

Az-Zarnuji dan Hasyim Asy'ari merupakan tokoh ulama yang terkenal diseluruh tanah air, terutama dikalangan pesantren, walaupun keduanya terdapat keterpautan era yang sangat jauh akan tetapi pemikiran keduanya sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan di negara ini, pemikirannya banyak dijadikan referensi baik berupa artikel, jurnal, tesis, disertasi, bahkan kedalam bentuk buku. Az-Zarnuji dan Hasyim Asy'ari tentunya dari pemikiran dan pelaksanaan terdapat perbedaan dan persamaan yang hakiki, sehingga penulis tertarik untuk melihat lebih jauh konsep pemikiran Az-Zarnuji dan Hasyim Asy'ari terutama pada konsep pendidikan akhlaq yang ditawarkan kedua tokoh tersebut dalam kitab *adabut ta`lim wal muta`allim*.

B. Definisi Istilah/Penegasan Judul

Skripsi ini mengambil judul Studi Komparatif tentang Konsep Pendidikan Akhlaq menurut pemikiran Az-Zarnuji dan Hasyim Asy'ari. Agar tidak terjadi makna ganda maka perlu dijelaskan maksud dari judul skripsi ini :

1. Konsep

¹¹ *ibid.hlm.8*

¹² Hasyim Asy'ari, *Menggapai Sukses dalam Belajar dan Mengajar*, (Multazam Press : Jombang,2011) hlm,14

Konsep dalam bahasa Inggris disebut dengan *concept-conception*, gambaran tentang sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep artinya ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret¹³

Selanjutnya dalam kamus ilmiah populer, konsep adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar¹⁴. Konsep yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pemikiran atau ide yang tuangkan oleh kedua tokoh tentang pendidikan akhlaq.

2. Pendidikan Akhlaq

Pendidikan akhlaq berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlaq. Didefinisikan pendidikan secara singkat Nursid Sumaatmadja mengartikan pendidikan sebagai “proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan.”¹⁵ Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amarah yang disandangnya, serta mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta.

Pengertian akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat.¹⁶ Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* (خُلُقٌ) yang menurut Lughot diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Menurut Rahmat Djatnika, bahwa pengertian akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, di antaranya menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaqun* bentuk jamak dari mufrodnya *khuluq*, yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Latin, *etos* yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa Latin juga, *mores* yang juga berarti kebiasaan. Sedangkan menurut terminologi, kata budi pekerti terdiri dari kata “budi” dan “pekerti”. Budi adalah yang ada pada manusia, yang

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), hlm. 567

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus ilmiah populer*, (Jakarta: Balai pustaka, 2003), hlm. 337

¹⁵Nursid Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 40.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Op. Cit, hlm. 15.

berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut dengan *behaviour*. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.¹⁷

Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ عَقْلًا
وَشَرْعًا.

Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong timbulnya perbuatan secara spontan, tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran.¹⁸

Sehingga yang dimaksud pendidikan akhlaq yaitu suatu proses mengubah perilaku individu kearah kedewasaan yang mempunyai nilai-nilai keutamaan.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian skripsi ini adalah

- a. Bagaimana pemikiran Az-Zarnuji dan Hasyim Asy'ari tentang konsep pendidikan akhlaq?
- b. Apakah persamaan dan perbedaan pemikiran Az-Zarnuji dan Hasyim Asy'ari tentang konsep pendidikan akhlaq?

¹⁷Rahmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 26.

¹⁸Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.), hlm. 58.

¹⁹Nursid Sumaatmadja, *Op.Sit.* hlm. 43.

D. Tujuan Kajian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pemikiran Az-Zarnuji dan Hasyim Asy'ari tentang konsep pendidikan akhlaq.
- b. Mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran Az-Zarnuji dan Hasyim Asy'ari tentang konsep pendidikan akhlaq.

E. Kegunaan Kajian

Adapun kegunaan pembahasan pada penelitian skripsi ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis:

- a. Untuk mengembangkan khazanah keilmuan penulis
- b. Untuk memperkaya kajian keilmuan dibidang Pendidikan Islam khususnya pendidikan akhlaq.

2. Kegunaan secara praktis penulisan ini bermanfaat bagi :

- a. Orang tua dalam pembentukan akhlaq yang terpuji dihadapan khaliqnya
- b. Lingkungan masyarakat untuk membudayakan akhlaq yang terpuji
- c. Pendidik (guru) dalam pembinaan akhlaq peserta didik
- d. Alim ulama dan cerdik pandai yang memberi suri tauladan yang baik kepada semua pihak.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berbentuk dan bersifat penelitian kepustakaan (library research) karena objek penelitian ini terdapat di perpustakaan terutama referensi yang berkaitan dengan judul

tersebut adalah tentang konsep pendidikan akhlak menurut Az-Zarnuji dan Hasyim Asy'ari merupakan penelitian perbandingan atau pendekatan komparatif.

Karena penelitian ini ingin mengkaji pemikiran-pemikiran tentang konsep pendidikan akhlak kedua tokoh yang berbeda era, secara konsep pemikiran kedua tokoh tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dalam penerapan konsep maupun penerapan dilapangan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang berkaitan langsung dengan judul penelitian yaitu dalam buku Az-Zarnuji *Ta'lim al-Muta'allim Tariq at-ta'allum*. dan Hasyim Asy'ari yang Berjudul *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fima Yahtaju ilaih al-Muta'allim fi Ahwal Ta'limih wama Yatawaqqaf 'alaih al-Muallim fi Maqat Ta'limih*

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder diambil dari literatur yang mendukung dalam kajian skripsi ini, yaitu, Az-Zarnuji dalam karyanya *Ta'limul muta'allim: pedoman belajar pelajar dan santri*. Hasyim Asy'ari dalam Karyanya *Adab al-'âlim wa al-muta'allim: Suatu Upaya Pengungkapan Belajar Mengajar*.

3. Pengumpulan data dan Analisis data

a. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu kepada pendekatan "library research" yaitu penelusuran buku-buku literatur baik yang bersifat primer maupun sekunder, setelah data terkumpul kemudian dianalisis tingkat persamaan dan perbedaan dari kedua tokoh yang menjadi objek penelitian skripsi ini.

b. Analisis data

Metode yang dipergunakan dalam menganalisis data-data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analysis, yaitu metode untuk mengetahui gambaran, sifat kepribadian, keadaan dan pemikiran seseorang.²⁰ terhadap data-data yang diperoleh melalui data primer dan data sekunder.

Selain deskriptif analysis, metode yang dipakai dalam menganalisis data pada penulisan skripsi ini adalah metode content analysis. Content analysis adalah usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.²¹ Jadi dalam skripsi ini akan mengungkapkan konsep pendidikan akhlaq yang ditunjukkan oleh Az-Zarnuji dan Hasyim Asy'ari.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, Definisi Istilah/Penegasan judul, rumusan masalah, tujuan kajian, kegunaan kajian, metode kajian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini mengulas pendidikan akhlaq secara umum, meliputi : Pengertian Pendidikan Akhlaq, Dasar Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlaq, Ruang Lingkup Pendidikan Akhlaq.

BAB III : Terdiri dari dua sub bab, pertama tentang biografi Az-Zarnuji dan konsep pendidikan akhlaq menurut Az-Zarnuji, kedua tentang biografi Hasyim Asy'ari dan konsep pendidikan akhlaq menurut Hasyim Asy'ari,.

²⁰Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Pelita, 2002), hlm. 29.

²¹Ary Jacobs D.L.C. dan A. Razovich, *Pengantar Peneliti dalam Pendidikan*, terjemahan oleh Drs. Arief Farchan, (Surabaya: Usaha Nasional, tanpa tahun), hlm. 475.

BAB IV : Bab ini mengulas perbandingan antara keduanya dari aspek persamaan dan perbedaan.

BAB V : Merupakan penutup dari penulisan skripsi ini yang berisi Kesimpulan dan Saran.